

**DETERMINAN PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA : PERSPEKTIV RASIO KEUANGAN**

Mahameru Rosy Rochmatullah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: mrn122@ums.ac.id

ABSTRACT

This present paper explores the islamic banks in Indonesia. More detail, This study describe the determinant of islamic banks profitability on the view of financial ratios. Employing a multiple linear of regression, the result reveal that the profitability of islamic banking proxied by return on assets (ROA) is determined by the Capital Adequacy Ratio (CAR) which represents the availability of cash capital (current) to guarantee the return on financing, and Non Performing Financing (NPF) which represents the level of financing risk. Meanwhile, The third-party funds proxied by Financing to Deposit Ratio (FDR) has not been proven to determine the profitability of islamic banks in Indonesia. In the end, this study concluded that the availability of cash capital (current) to guarantee the return of financing, and the level of financing risk is a determinant of the profitability of islamic banks in Indonesia. More detailed explanation can be seen in the discussion section.

Key word : Islamic Bank; Profitability, Return on asset (ROA); Capital Adequacy Ratio (CAR); Non Performing Financing (NPF); Financing to Deposit Ratio (FDR)

ABSTRAK

Tulisan ini mengeksplorasi tentang perbankan syariah di Indonesia. Lebih detail, penelitian ini membahas tentang determinan profitabilitas perbankan syariah yang dilihat dari rasio keuangan. Menggunakan model pengujian regresi berganda, hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas perbankan syariah yang diproksikan dengan return on asset (ROA) dideterminasi oleh Capital Adequacy Ratio (CAR) yang merepresentasikan ketersediaan modal tunai (lancar) untuk menjamin pengembalian pembiayaan yang dikeluarkan, dan Non Performing Financing (NPF) yang merepresentasikan tingkat resiko pembiayaan. Sementara itu, penggunaan dana pihak ketiga yang diproksikan dengan Financing to Deposit Ratio (FDR) belum terbukti mendeterminasi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Pada akhirnya, Penelitian ini menyimpulkan bahwa ketersediaan modal tunai (lancar) untuk menjamin pengembalian pembiayaan, dan tingkat resiko pembiayaan merupakan determinan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Penjelasan lebih rinci dapat dilihat di bagian pembahasan.

Kata Kunci: Bank Syariah; Profitabilitas; Return on Asset (ROA); Capital Adequacy Ratio (CAR); Non Performing Financing (NPF); Financing to Deposit Ratio (FDR)

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia merupakan pencerminan dari peningkatan transaksi keuangan muslim di Indonesia sebagai pencegahan terhadap praktik riba (Chen & Lim, 2016). Sebagaimana Sapuan (2016) mengemukakan bahwa pencegahan terhadap riba dapat dilakukan dengan menerapkan konsep mudharabah dan musharakah yang merepresentasikan sebuah pembagian hasil (*profit and loss sharing*) pada sistem pembiayaan di bank syariah. Selain itu, konsep murabahah yang mengatur kredit seperti pola jual - beli juga sering digunakan dalam perbankan syariah di Indonesia. Dengan demikian, perbankan syariah akan tetap memperoleh keuntungan walaupun mengeliminasi sistem bunga (riba) (Wulandari & Subagio, 2015).

Pada praktiknya, Banyak masyarakat yang masih memiliki keraguan terhadap konsep syariah yang berkembang di Indonesia. Penerapan akad atau perjanjian dalam pembagian hasil (mudharabah) dan konsep jual-beli (murabahah) masih belum sesuai dengan syariatnya. Sebagai gambaran, Bentuk pembiayaan yang dilakukan dengan konsep jual beli (murabahah) dilakukan tanpa terjadi tawar menawar antara perbankan dengan para peminjam. Ini berarti bisnis perbankan syariah di Indonesia cenderung berorientasi pada pemanfaatan hukum syariah dalam rangka memperoleh keuntungan/ profit dari muslim di Indonesia. Sebagian besar penduduk adalah muslim, sehingga penerapan konsep syariah pada sektor perbankan sangat menarik perhatian. Penelitian sebelumnya juga mengemukakan bahwa jumlah penduduk muslim disuatu wilayah merupakan penentu profitabilitas bank syariah (Pepinsky, 2013; Kamarudin et al., 2017; Trinugroho, Risfandy, & Ariefianto, 2018).

Penelitian ini akan mengevaluasi kembali beberapa faktor yang mendeterminasi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dengan perspektif yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan menggunakan beberapa aspek, seperti tingkat pertanggung jawaban kerugian, kemampuan bank dalam menjamin pengembalian kredit, dan perolehan modal kerja dari pihak ketiga. Penelitian ini akan mengambil ketiga faktor tersebut untuk menjelaskan tingkat profitabilitas bank syariah.

Penelitian ini menggunakan proksi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merepresentasikan kemampuan perbankan dalam menanggung kerugian, *Non Performing Finance* (NPF) yang merepresentasikan penjaminan perbankan dalam pengembalian kredit, dan *Financial to Deposit Ratio* (FDR) yang merepresentasikan kemampuan dana pihak ketiga dalam menanggung pembiayaan yang dikeluarkan. Sedangkan, profitabilitas perbankan syariah akan diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) yang merepresentasikan keuntungan/laba dari nilai aset yang dikorbankan.

TELAAH PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas perbankan dipengaruhi oleh banyak faktor. Tingkat resiko, pengaturan modal, tingkat likuiditas, dan biaya modal merupakan faktor penentu profitabilitas perbankan. Alfredo & Reig (2018) menjelaskan bahwa peningkatan jumlah pembiayaan yang dikeluarkan oleh perbankan merupakan faktor penentu profitabilitas perbankan. Bongini et al. (2018) berasumsi bahwa kredit perbankan sangat dipengaruhi oleh perekonomian penduduk suatu bangsa sehingga jika terjadi krisis maka perbankan akan mengalami "shock". Bouzgarrou, Jouda, & Louhichi (2017) menambahkan bahwa krisis keuangan yang melibatkan banyak negara akan mengakibatkan kerugian pada perbankan Internasional, sedangkan untuk perbankan lokal tidak berpengaruh. Beberapa penelitian tersebut merefleksikan sebuah pendapat bahwa profitabilitas sangat ditentukan oleh kemampuan perbankan dalam mengelola pembiayaan yang dikeluarkan, akan tetapi pengelolaan pembiayaan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang diantaranya adalah tingkat resiko, tingkat

likuiditas, dan permodalan. Untuk menghitung tingkat profitabilitas perbankan syariah, penelitian ini menggunakan tolok ukur return on asset (ROA) yang dirumuskan sebagai berikut :

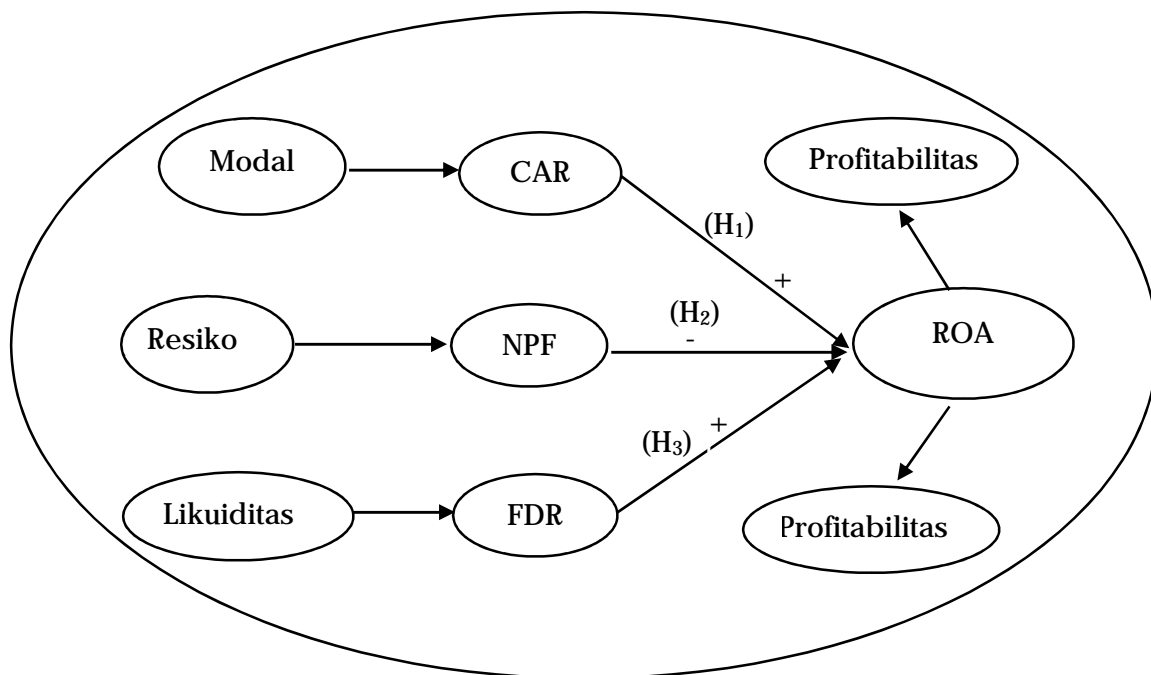
$$ROA = \frac{PBT}{\sum TA} \times 100\%$$

Catatan :

- ROA : *Return on Asset*
- PBT : Laba Sebelum Pajak Penghasilan
- TA : Total Aktiva

Penelitian ini mengadopsi beberapa konsep perbankan yang telah dikemukakan pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan menggunakan beberapa tolok ukur seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), dan *Financial to Deposit Ratio* (FDR) yang merepresentasikan tingkat resiko, tingkat likuiditas, dan permodalan pada bank syariah untuk menjelaskan tingkat *Return on Asset* (ROA) sebagai representasi keuntungan/profitabilitas dari aktiva yang dikorbankan. Bagan I berikut adalah dimensi penelitian ini.

Bagan 1. Dimensi



Bagan 1 menunjukkan bahwa faktor modal, likuiditas, dan tingkat resiko perbankan syariah di Indonesia adalah beberapa faktor yang mendeterminasi profitabilitas bank syariah di Indonesia. Ketiga variabel tersebut diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), dan *Financial to Deposit Ratio* (FDR).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Pada dasarnya, Kemampuan keuangan perbankan syariah yang paling penting adalah tersedianya kecukupan modal untuk pengembalian uang tunai dari pembiayaan yang telah dikeluarkan. Tolok ukur yang digunakan untuk menilai kecukupan modal sebagai pengganti/subsidi dari total kredit yang dikeluarkan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Sood, 2016; Mili et al., 2017; Alhalboni, Baldwin, & Helmi, 2018). Di Indonesia, Peraturan Bank Indonesia nomor 10/15/PBI/2008 mensyaratkan bahwa tingkat CAR memiliki *threshold* 8% agar tidak dilikuidasi. Ini berarti, Perbankan syariah yang memiliki tingkat CAR yang relatif tinggi berdampak terhadap peningkatan kesehatan keuangan perbankan yang akhirnya akan bermanifestasi terhadap peningkatan profitabilitas (H₁).

Penelitian ini menggunakan variabel CAR yang dihitung sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\sum \text{ATMR}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots 1$$

$$ATMR = AK - BR \quad \dots\dots\dots 2$$

Catatan :

- AK : Aktiva yang digunakan
- BR : Total bobot resiko dari tiap aktiva yang digunakan
- CAR : *Capital Adequacy Ratio*
- Modal : Modal Sendiri yang digunakan
- ATMR : Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

Non Performing Financing (NPF)

Resiko pemberian kredit kepada para nasabah adalah terjadinya kemacetan pembayaran di kemudian hari (Shaban et al., 2014). Di negara yang berpenghasilan tinggi (OECD, EU, & EMU) telah mencapai tingkat perekonomian yang kuat yang dikendalikan oleh banyaknya pembiayaan/ kredit dari sektor jasa keuangan (Benczur, Karagiannis, & Kvedaras, 2018). Ini berarti, resiko pembiayaan/ kredit di negara berpenghasilan tinggi cenderung rendah. Tingkat resiko pembiayaan diketahui dari Salah satu indikator yang dinamakan *Non Performing Financing* (NPF). Perhitungan NPF dapat dirumuskan sebagai berikut:

$NPF = \frac{\sum PM}{\sum PB} \times 100\%$	<p>Catatan:</p> <p>NPF : <i>Non Performing Financing</i></p> <p>PM : Jumlah Pembiayaan Bermasalah</p> <p>PB : Jumlah Pembiayaan yang dikeluarkan</p>
--	--

Dengan demikian, Semakin tinggi nilai *Non Performing Financing* (NPF) mengindikasikan bahwa resiko pembiayaan tinggi yang mengakibatkan profitabilitas perbankan syariah cenderung beresiko mengalami penurunan (H₂).

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Perolehan pendanaan dari pihak ketiga merupakan salah satu upaya peningkatan modal perbankan syariah di Indonesia. Bentuk pendanaan dari pihak ketiga dapat dilihat pada perolehan berbagai investasi seperti deposito, giro, dan tabungan (Farook, Hassan, & Clinch, 2012). Perbedaan investasi keuangan di bank syariah dengan bank konvensional adalah proses pembagian hasilnya. Bank syariah menganut proses bagi hasil (mudharabah) yang fleksibel atau disesuaikan dengan keuntungan dari bank atas pembiayaan yang dikeluarkan (Hamza, 2016). Dengan demikian, pembiayaan bank syariah merupakan sebuah revolusi baru bentuk kredit perbankan di dunia yang terbukti menarik perhatian muslim di dunia (Gheeraert, 2014; Biancone & Radwan, 2018).

Nilai *Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan tolok ukur likuiditas perbankan syariah di Indonesia. FDR memberikan gambaran prosentase dana pembiayaan yang dikeluarkan terhadap total dana yang diperoleh dari pihak ketiga. Semakin tinggi nilai FDR maka menunjukkan bahwa perbankan syariah mampu menghasilkan profitabilitas dari dana pihak ketiga. Ini berarti semakin tinggi nilai FDR maka nilai pembiayaan bank syariah semakin tinggi sehingga bermanifestasi terhadap peningkatan profitabilitas (H₃). perhitungan FDR dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\sum PB}{\sum PK} \times 100\%$$

Catatan:

FDR : *Financing to Deposit Ratio*

PB : Jumlah Pembiayaan yang dikeluarkan

DPK : Total Dana pihak ketiga yang diterima

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang mengacu pada pendekatan empiris menggunakan model statistik. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan pendekatan pengujian secara sistematis dimana gambaran secara luas hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Data - data yang telah terkumpul diuji secara statistik dalam rangka melihat keterhubungan antar variabel.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia tahun 2013-2017. Sementara itu, Pengambilan sample secara *purposive* sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perbankan syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia selama periode 2013-2017.
2. Perbankan syariah yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2013-2017 secara triwulan.
3. Perbankan syariah yang menggunakan mata uang rupiah selama perioded 2013-2017.
4. Perbankan syariah yang memenuhi variabel independen untuk menghitung rasio yang digunakan yaitu NPF, CAR dan FDR

Beberapa perbankan syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian antara lain: Bank Muamalat, BRI syariah, BNI syariah, Mandiri Syariah, Bukopin Syariah, BCA

Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank Mega Syariah. Data yang digunakan adalah Laporan keuangan triwulan selama 5 tahun (2013-2017).

Variabel

Variabel independen dan variabel dependen penelitian ini dapat dijelaskan dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Variabel Penelitian

No	Variabel	Jenis	Simbol	Pengukuran	Keterangan
1	<i>Return on Asset</i>	Dependen	ROA	$ROA = \frac{PBT}{\sum TA} \times 100\%$	Pembagian antara Laba sebelum pajak dengan Total asset untuk mengetahui tingkat pengembalian (return) atas aktiva yang dikorbankan
2	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	Independen	CAR	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\sum \text{ATMR}} \times 100\%$	Pembagian antara total modal sendiri (lancar) yang digunakan dengan total aktiva setelah dikurangi resiko, untuk mengetahui tingkat kecukupan modal bank syariah
3	<i>Non Performing Financing</i>	Independen	NPF	$NPF = \frac{\sum PM}{\sum PB} \times 100\%$	Pembagian antara Jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang dikeluarkan untuk mengetahui tingkat Resiko dalam pembiayaan.
4	<i>Financing to Deposit Ratio</i>	Independen	FDR	$FDR = \frac{\sum PB}{\sum PK} \times 100\%$	Pembagian antara Dana pembiayaan yang dikeluarkan dengan dana pihak ketiga yang diterima untuk mengetahui tingkat likuiditas perbankan syariah.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis guna membuktikan faktor apa sajakah yang mendeterminasi tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji keterhubungan antara variabel CAR, NPF, dan FDR terhadap variabel ROA. Model perhitungan dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 CAR - \beta_2 NPF + \beta_3 FDR + \mu$$

Catatan

ROA : *Return on Asset*

α : Konstanta (alfa)

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

NPF : *Non Performing Financing*

FDR : *Financing to Deposit Ratio*

β_1 - β_3 : Koefisien Regresi (beta)

μ : standar error

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Statistik Diskriptif

Secara detail, Hasil perhitungan statistik antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Statistik Diskriptif

Indikator	CAR	NPF	FDR	ROA
Minimum	0,1160	0,0060	0,7190	0,0005
Maximum	0,3201	0,0630	1,0240	0,0180
Mean	0,2030	0,0310	0,8940	0,0080
Std . Deviation	0,0730	0,0120	0,0710	0,0050
N	160	160	160	160

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah observasi 160 data yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan pada 8 bank umum syariah di Indonesia selama 5 tahun. Nilai variabel CAR minimum sebesar 0,1160 atau 11,6% dan maximum sebesar 0,3201 atau 32%, dilihat dari hasil tersebut bank umum syariah sudah memenuhi kriteria CAR dari Bank Indonesia yaitu minimal sebesar 8%.

Nilai NPF Bank Umum Syariah minimum sebesar 0,0060 atau 0,6%, Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,0630 atau 6,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia telah menerapkan nilai NPF sesuai peraturan Bank Indonesia yaitu minimal sebesar 5%.

Nilai FDR Bank Umum Syariah minimum sebesar 0,7190 atau 71,9% sedangkan nilai maximum sebesar 1,0240 atau 102,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah belum sepenuhnya menetapkan standar FDR yang ditetapkan BI yaitu minimal 100%.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik telah memenuhi kriteria dari masing- masing pengujian. Hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal dan tepat untuk digunakan. Pada uji normalitas menunjukkan bahwa nilai K-SZ sebesar 0,724 dengan signifikansi 0,672 > 0,05. nilai tersebut menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal. Sementara itu, nilai *Durbin - Watson* berada diantara du dan 4-du, sehingga tidak terjadi autokorelasi setiap periodiknya.

Hasil uji herokedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0.05, sehingga tidak terjadi heterokedastisitas. Sementara itu, Seluruh nilai *Tolerance* > 0,01 dan seluruh nilai *VIF* < 10, sehingga tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	N	K-SZ	Tolerance	VIF	Sig	Durbin - Watson
Normalitas	160	0,724			0,672	
Autokorelasi	160					$1,7798 \leq 2,147 \leq 2,2202$
Heterokedastisitas	160					
CAR					0,308	
NPF					0,505	
FDR					0,780	
Multikolinieritas	160					
CAR			0,817	1,223		
NPF			0,863	1,159		
FDR			0,929	1,077		
Model Regresi						

Tabel 4 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memperoleh nilai probability value sebesar $0,000 < 0,05$. dengan demikian, Model regresi yang digunakan tepat untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Regresi ROA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,001	2	0,000	25,011	0,000
Residual	0,001	157	0,000		
Total	0,003	159			

a. Predictors: (Constant), CAR, NPF, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5 menunjukan Nilai *Adjusted R Square* ($adj R^2$) sebesar 0,431 sehingga tingkat variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 43,1 % , sedangkan 56,9 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,670	0,449	0,431	0,0040061	2,147

Hasil Uji Signifikansi Parameter (Uji Statistik t)

Tabel 6 mengindikasikan bahwa variabel CAR memiliki nilai probabilitas $0,000 < 0,01$ dan nilai t- signifikan positif. Hasil ini menunjukkan bahwa Hipotesis H_1 diterima dalam penelitian ini. Sementara itu, Variabel NPF memiliki nilai probabilitas $0,000 < 0,01$ dan nilai t-signifikan negatif. Ini berarti, Hipotesis H_2 juga diterima. Disisi lain, variabel FDR memiliki nilai probabilitas $0,778 > 0,1$ dan nilai t- signifikan negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis H_3 ditolak.

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Parameter (Uji Statistik t)

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	Constant	0,006	0,006		1,084	0,086		
	CAR	0,035	0,006	0,487	5,686	0,000*	0,817	1,223
	NPF	-0,138	0,036	-0,323	-3,871	0,000*	0,863	1,159
	FDR	-0.002	0,006	-0,023	-0,283	0,778	0,929	1,077

Catatan :

1. * nilai signifikansi 0,01
2. CAR : *Capital Adequacy Ratio*
3. NPF : *Non Performing Financing*
4. FDR : *Financing to Deposit Ratio*

Pembahasan

Hasil pengujian terhadap variabel *capital adequacy ratio* (CAR) menunjukkan keterhubungan positif terhadap variabel *return on asset* ROA. Hasil ini mengindikasikan bahwa ketersediaan modal yang bersifat lancar untuk menjamin pengembalian pembiayaan yang dikeluarkan berpengaruh terhadap peningkatan *return/* pengembalian atas aktiva yang telah dikorbankan. Oleh karena itu, Peningkatan nilai CAR akan bermanifestasi terhadap peningkatan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Dengan demikian ketersediaan modal lancar untuk menjamin pengembalian pembiayaan pada bank syariah merupakan determinan profitabilitas pada bank syariah.

Pengujian yang dilakukan terhadap variabel *non performing financing* (NPF) menunjukkan bahwa terdapat keterhubungan negatif terhadap variabel *return on asset* (ROA). Hasil ini merefleksikan sebuah hubungan yang berbanding terbalik antara jumlah pembiayaan bermasalah terhadap perolehan profit perbankan syariah di Indonesia. Keterhubungan negatif itu mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat resiko pembiayaan maka profitabilitas perbankan syariah semakin meningkat, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, tingkat resiko pembiayaan merupakan determinan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan tolok ukur kemampuan perbankan syariah dalam mengelola dana pihak ketiga. Sebagaimana perbankan pada umumnya menyeimbangkan antara dana pihak ketiga terhadap nilai yang dibisniskan merupakan salah satu cara meningkatkan likuiditas. Logika yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah jika nilai FDR relatif tinggi maka perbankan

syariah telah mampu mengelola dana pihak ketiga untuk bisnis pembiayaan. Namun demikian, Hasil pengujian terhadap variabel FDR menunjukkan keterhubungan yang negatif. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi korelasi antara dana pihak ketiga terhadap bisnis pembiayaan di perbankan syariah di Indonesia. Terdapat beberapa argumen untuk menjelaskan hasil pengujian ini. Argumen yang paling logis adalah bahwa tingkat deposito, giro, atau investasi lainnya dari pihak ketiga kepada perbankan syariah masih relatif kecil, sehingga pembiayaan yang dikeluarkan cenderung menggunakan modal sendiri. Sayangnya, Kami belum menemukan bukti tentang pengelolaan dana pihak ketiga di perbankan syariah di Indonesia.

SIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang determinasi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Selama ini, Pembahasan yang sering dilakukan pada penelitian sebelumnya terkait dengan pola pembiayaan secara syariat islam dan faktor eksternal seperti jumlah penduduk muslim. Penelitian ini mengambi bagian yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu menggunakan aspek permodalan, resiko, dan likuiditas perbankan syariah. Ketiga aspek itu diproksikan kedalam rasio keuangan seperti: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Sedangkan profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel CAR dan NPF dapat menjelaskan variabel ROA, sedangkan variabel FDR tidak berpengaruh. Hasil ini mengindikasikan bahwa ketersediaan modal tunai (lancar) untuk menjamin pengembalian pembiayaan, dan tingkat resiko pembiayaan merupakan determinan dalam profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Implikasi

Salah satu kelemahan dari pengelolaan perbankan syariah di Indonesia adalah proses perolehan investasi dari pihak ketiga. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak dapat menjelaskan profitabilitas bank syariah di Indonesia. Ini berarti, perbankan syariah belum mampu mengoptimalkan dana pihak ketiga dalam rangka mengoptimalkan profitabilitas. Banyak argumen yang dapat menjelaskan tentang permasalahan ini, namun poin pentingnya adalah bagaimana mengoptimalkan dana pihak ketiga baik perolehannya dan penggunaannya untuk berbisnis pada perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfredo, J. G. & Reig, A., 2018. *Trade credit and determinants of profitability in Europe. The case of the agri-food industry*. International Business Review, 27 (5), pp. 947-957. DOI: 10.1016/j.ibusrev.2018.02.005
- Alhalboni, M., Baldwin, K., Helmi, M. H., 2018. *A Structural Model of “ Alpha ” for the Capital Adequacy Ratios of Islamic Banks*. Journal of International Financial Markets, Institutions & Money, In Press, Accepted Manuscript. DOI: 10.1016/j.intfin.2018.12.015
- Benczúr, P., Karagiannis, S. & Kvedaras, V., 2018. *Finance and economic growth: Financing structure and non-linear impact*. Journal of Macroeconomics, In Press, Corrected Proof. DOI: 10.1016/j.jmacro.2018.08.001
- Biancone, P. P. & Radwan, M., 2018. *Sharia-Compliant financing for public utility infrastructure*. Utilities Policy, 52 (2018), pp. 88-94. DOI: 10.1016/j.jup.2018.03.006
- Bongini, P., Cucinelli, D., Battista, M. L. D. & Nieri, L., 2018. *Profitability shocks and recovery in time of crisis evidence from European banks*. Finance Research Letter, In Press, Corrected Proof. DOI : 10.1016/j.frl.2018.10.003
- Bouzgarrou, H., Joudia, s. & Louhichi, W., 2017. *Bank Profitability During and Before the Financial Crisis: Domestic vs. Foreign Banks*. Research in International Business and Finance, 44 (2018), pp. 26-39. DOI: 10.1016/j.ribaf.2017.05.011
- Chen, Y. F. & Lim, M. T. Z., 2016. *Diversification A Sharia Effect? Some Evidence From Malaysia*. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 219 (2016), pp. 193-200. DOI: 10.1016/j.sbspro.2016.05.005
- Farook, S., Hassan, M. K. & Clinch, G., 2012. *Profit distribution management by Islamic banks: An empirical investigation*. The Quarterly Review of Economics and Finance, 52 (3), pp. 333-347. DOI: 10.1016/j.qref.2012.04.007
- Gheeraert, L., 2014. *Does Islamic finance spur banking sector development?*. Journal of Economic Behavior & Organization, 103 (Supplemet), pp. S4 - S20. DOI: 10.1016/j.jebo.2014.02.013
- Hamza, H., 2016. *Does investment deposit return in Islamic banks reflect PLS principle?*. Borsa Istanbul Review, 16 (1), pp. 32-42. DOI: 10.1016/j.bir.2015.12.001
- Kamarudin, F., Sufian, F., Loong, F. W., Aina, N. & Anwar, M., 2017. *Assessing the Domestic and Foreign Islamic Banks Efficiency: Insights From Selected Southeast Asian Countries*. Future Business Journal, 3 (20017), pp. 33-46. DOI: 10.1016/j.fbj.2017.01.005

- Mili, M., Sahut, J. M., Trimeche, H. & Teulon, F., 2017. *Determinants of the Capital Adequacy Ratio of Foreign Banks' Subsidiaries: The Role of Interbank Market and Regulation*. Research in International Business and Finance, 42 (2017), pp. 442 - 453. DOI: 10.1016/j.ribaf.2016.02.002
- Pepinsky, T. B., 2013. *Development, Social Change, and Islamic Finance in Contemporary Indonesia*. World Development, 41, pp. 157-167. DOI: 10.1016/j.worlddev.2012.06.007
- Sapuan, N. M., 2016. *An Evolution of Mudarabah Contract: A Viewpoint From Classical and Contemporary Islamic Scholar*. Procedia - Economics and Finance, 35 (2016), pp. 349-358. DOI: 10.1016/S2212-5671(16)00043-5
- Shaban, M., Duygun, M., Anwar, M. & Akbar, B., 2014. *Diversification and banks' willingness to lend to small businesses: Evidence from Islamic and conventional banks in Indonesia*. Journal of Economic Behavior & Organization, 103 Supplement (2014), pp. S39-S55. DOI: 10.1016/j.jebo.2014.03.021
- Sood, H. A. E., 2016. *Are regulatory capital adequacy ratios good indicators of bank failure? Evidence from US banks*. International Review of Financial Analysis, 48 (2016), pp. 292-302. DOI : 10.1016/j.irfa.2015.11.011
- Trinugroho, I., Risfandy, T. & Ariefianto, M. D., 2018. *Competition, Diversification, and Bank Margins: Evidence from Indonesian Islamic Rural Banks*. Borsa istanbul Review, 18 (2018), pp. 349-358. DOI: 10.1016/j.bir.2018.07.006
- Wulandari, D. & Subagio, A., 2015. *Consumer Decision Making in Conventional Bank and Islamic Bank based on Quality of Service Perception*. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 211 (2015), pp. 471-475. DOI: 10.1016/j.sbspro.2015.11.062

LAMPIRAN

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.670a	.449	.431	.0040061	2.147

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Coefficient

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.006	.006		1.084	.281		
	CAR	.035	.006	.487	5.686	.000	.817	1.223
	NPF	-.138	.036	-.323	-3.871	.000	.863	1.159
	FDR	-.002	.006	-.023	-.283	.778	.929	1.077

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	CAR	NPF	FDR
1	1	3.783	1.000	.00	.01	.01	.00
	2	.174	4.666	.00	.23	.39	.00
	3	.041	9.642	.03	.76	.57	.03
	4	.003	38.196	.97	.01	.03	.97

a. Dependent Variable: ROA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00394230
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.072
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.724
Asymp. Sig. (2-tailed)		.672

a. Test distribution is Normal.

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.000	.003		-.237	.813
CAR	.003	.003	.107	1.025	.308
NPF	-.049	.017	-.291	-2.849	.505
FDR	.005	.003	.175	1.780	.078

a. Dependent Variable: RES2